

BAB IV

KOMPARASI HASIL BELAJAR KOGNITIF FIKIH

A. Data Umum MAN I Suruh

1. Sejarah Berdirinya MAN I Suruh

Wilayah Suruh terlebih desa Reksosari merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk Islam, dan sangat dikenal sebagai tempat beberapa pesantren yang telah banyak meluluskan alumni. Para tokoh masyarakat serta masyarakat setempat melihat hal tersebut dan untuk mengikuti perkembangan zaman, maka didirikanlah beberapa lembaga pendidikan formal yaitu sekolah dan madrasah dengan harapan disamping para santri mendapatkan bekal pendidikan non formal, mereka juga memperoleh pendidikan formal dari sekolah atau madrasah.

Pendidikan formal di desa Reksosari mendirikan dua lembaga pendidikan tingkat SMP (SMP NU dan MTs Darul Ulum), dan tingkat lanjutan atas didirikanlah Muallimin. Dengan adanya beberapa pendidikan tersebut keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sambil nyantri di pesantren semakin kuat dan tentunya animo untuk itu juga semakin banyak.⁹⁵

MAN Suruh pada mulanya adalah Mu'allimin NU/PGA NU Darul Ulum Suruh, didirikan pada tahun 1962

⁹⁵ Buku Program Kerja Tahunan MAN I Suruh, 2012

oleh organisasi NU MWC Suruh dengan susunan pengurus dan pengelola sebagai berikut:

- a. Ketua : M. Asin (selaku Ketua MWC Suruh)
- b. Sekretaris : A. Asyikin
- c. Bendahara : H. Abdul Aziz
- d. Kepala Sekolah : H. Abdul Fatah
- e. Wakil Kepala : K.H. Khafiq Amin

dengan anggota pengurus seluruh ranting NU Kecamatan Suruh sebanyak 17 ranting.

Sejak berdiri tahun 1962 sampai dengan tahun 1977, sekolah ini tidak dapat berkembang dengan baik karena sarana fisik yang terbatas, minimnya dana pemeliharaan dan pengembangan serta situasi politik yang tidak mendukung. Pada akhirnya Kepala Sekolah mengundurkan diri dan mengembalikan sekolah kepada pengurus NU MWC Suruh dan selanjutnya mengangkat Bapak Zumar sebagai Kepala Sekolah dengan susunan pengurus sebagai berikut:

- a. Ketua : K.H Zaenudin
- b. Wakil Ketua : Muh Suchron
- c. Sekretaris : Jumanto
- d. Bendahara : Asmu'i, B.A.

e. Kepala Sekolah : Zumar.⁹⁶

Untuk memperlancar perkembangan madrasah, maka dibentuklah suatu yayasan. Yayasan tersebut dinamakan Yayasan Darul Ulum yang kemudian mengelola madrasah.

Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama pada tahun 1979 tentang peleburan sekolah kejuruan menjadi madrasah aliyah, yayasan tidak sanggup melaksanakan karena perubahan (fisik, teknis dan laborat). Penegerian Mualimin menjadi MAN Suruh sebenarnya merupakan proses relokasi MAN Temanggung pada tahun 1980 berdasarkan SK Menag RI nomor 27 Tahun 1980 tentang Relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri. Kemudian madrasah diserahkan dari yayasan Darul Ulum yang diwakili oleh Bapak Zumar kepada Drs. Marsudin selaku Kepala MAN Suruh yang pertama berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 27 tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri.

⁹⁶ Buku Program Kerja Tahunan MAN I Suruh, 2012

Adapun kepala madrasah yang memimpin Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Suruh adalah sebagai berikut:

- a. Drs. H. Marsudin : Periode tahun 1986–1989
- b. Drs. H. Hadis : Periode tahun 1989–1999
- c. Drs. H. Sunarto : Periode tahun 1998–1999
- d. Drs. H. Qowa'id : Periode tahun 1999–2003
- e. Drs. H. Suharto, M. Ag : Periode tahun 2003–2008
- f. Drs. Muchlas : Periode tahun 2008–sekarang.⁹⁷

Lokasi madrasah berada di desa Reksosari Kec. Suruh ini tepatnya berjarak 2 km dari Kec. Suruh, 40 km dari ibukota Kab. Semarang (Ungaran) dan 60 km dari ibukota Pripinsi Jawa Tengah (Semarang).

Alumni MAN Suruh pertama adalah tahun 1983, yang pada saat ini telah banyak yang sukses dalam beberapa kedudukan dimasyarakat ataupun di dinas/instansi. Di masyarakat beberapa alumni MAN Suruh menjadi lurah/kepala desa, sekdes, kadus. Sementara di instansi negeri ada yang menjadi staf dosen di IAIN Walisongo (sekarang STAIN Salatiga), tentara, polisi, dan PNS, untuk jenjang pendidikan beberapa alumni telah ada yang menyelesaikan program S2 dan

⁹⁷ Buku Program Kerja Tahunan MAN I Suruh, 2012

beberapa menyelesaikan studi S3. Diberbagai bidang kehidupan masyarakat, beberapa alumni MAN Suruh juga mampu membuka lapangan kerja mandiri bahkan menampung tenaga kerja.⁹⁸

2. Visi, Misi MAN I Suruh

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang mengharapkan suatu perubahan dalam setiap langkahnya untuk memberikan bekal bagi siswa didik, maka diperlukan suatu visi, misi yang dapat dilihat tolok ukurnya. Visi MAN I Suruh adalah Terciptanya tamatan yang terdidik, terampil, unggul dalam prestasi akademis, berbudi pekerti luhur dan agamis.

Adapun misi MAN I Suruh adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan idealisme segenap warga madrasah agar memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi sekolah yang optimal
- b. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya agar memiliki keahlian, tanggung jawab dan kesejawatan dalam mencapai puncak prestasi madrasah
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan siswa secara efektif dan efisien

⁹⁸ Buku Program Kerja Tahunan MAN I Suruh, 2012

- d. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- e. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama sebagai landasan berbudi pekerti luhur.⁹⁹

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MAN I Suruh tahun ajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Siswa MAN I Suruh

Kelas	L	P	Jumlah
X	66	121	187
XI	60	83	143
XII	42	53	95
	168	257	425

B. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis komparasi dengan menggunakan rumus kai kuadrat dalam perhitungan hasil penelitiannya. Data tentang hasil belajar kognitif Fikih antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dengan non pesantren, diperoleh dari nilai tes yang diujikan oleh

⁹⁹ Buku Program Kerja Tahunan MAN I Suruh, 2012

peneliti kepada peserta didik kelas XI MAN I Suruh tahun ajaran 2013/2014. Data tersebut diambil secara random (acak) sebanyak 60 peserta didik. Dari 60 peserta didik tersebut kemudian dibagi menjadi dua yaitu 30 untuk peserta didik yang berbasis pondok pesantren dan 30 untuk peserta didik non pesantren.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba kepada 26 peserta didik. Tes uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kriteria yang baik atau belum untuk diujikan pada obyek penelitian. Analisis butir soal yang digunakan dalam pengujian meliputi validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya beda.

1. Validitas

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (γ_{hitung}) dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment, dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga $\gamma_{hitung} > \gamma_{tabel}$, maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga $\gamma_{hitung} < \gamma_{tabel}$, maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan validitas butir soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Butir Soal

No	Kriteria	No Butir Soal	Jml	Prosentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 37, 38, 40	30	75%
2	Tidak Valid	5, 13, 15, 17, 20, 25, 33, 35, 36, 39	10	25%
	Total		40	100%

Dari hasil uji validitas instrumen di atas, maka soal yang dapat digunakan sebagai evaluasi hasil belajar kognitif adalah soal-soal yang valid, sedang soal-soal yang tidak valid tidak dapat digunakan (dibuang). Langkah selanjutnya butir soal yang valid dilakukan uji reliabilitas.

2. Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, diperoleh nilai reliabilitas butir soal $r_{11} = 0,88595007$ dengan taraf signifikan 5% dengan $n = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,388$. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} ternyata $r_{11} > r_{tabel}$, oleh karena itu instrumen dikatakan reliabel.

3. Taraf Kesukaran Soal

Tabel 4.3

Prosentase Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	kriteria	No Butir Soal	Jumlah	Prosentase
1	Sukar	24	1	2,5%
2	Sedang	2, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 25, 33, 34, 39	17	42,5%
3	Mudah	1, 4, 5, 6, 8, 13, 15, 18, 19, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 40	22	55%
		Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas, yang termasuk dalam kategori soal sukar terdapat 1 butir soal atau sebanyak 2,5%, kategori sedang 17 butir soal atau sebanyak 42% dan kategori mudah 22 butir soal atau sebanyak 55%.

4. Daya Pembeda Soal

Tabel 4.4

Prosentase Daya Pembeda Soal

No	Kriteria	No Butir Soal	Jumlah	Posentas e
1	Jelek	1, 5, 8, 13, 23, 25, 26, 31, 33, 35, 36, 37, 39	13	32,5%
2	Cukup	4, 6, 10, 11, 12, 15, 17, 18,	15	37,5%

No	Kriteria	No Butir Soal	Jumlah	Posentas e
		19, 20, 24, 28, 30, 32, 40		
3	Baik	2, 3, 7, 9, 16, 21, 22, 27, 29, 34, 38	11	27,5%
4	Baik Sekali	14	1	2,5%
Jumlah			40%	100%

Berdasarkan tabel di atas, yang termasuk dalam kategori soal jelek terdapat 13 butir soal atau sebanyak 32,5%, kategori cukup 15 butir soal atau sebanyak 37,5%, kategori baik 11 butir soal atau sebanyak 27,5% dan kategori mudah 22 butir soal atau sebanyak 55%.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar kognitif Fikih antara peserta didik yang berbasis pesantren dengan non pesantren di MAN I Suruh. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan tersebut, maka diadakan analisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik analisis kai kuadrat.

1. Analisis Pendahuluan

Setelah penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 60 peserta didik 30 diantara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dan 30 merupakan peserta didik yang non pesantren maka diperoleh:

a. Hasil Belajar Kognitif Fikih Peserta Didik Kelas XI
di MAN Suruh yang Berbasis Pondok Pesantren

Tabel 4.5

Data hasil belajar kognitif Fikih peserta didik kelas XI
yang berbasis pondok pesantren

No	NAMA	NILAI
1	Ahmad Khoirul Ma'ruf	90
2	Irfan Fauzi	93
3	Hani Nur Mayasari	97
4	M. Yasmari	80
5	Siti Mufidah	87
6	Novia Indriani	83
7	Nur Asiah	83
8	Mita Hanida	87
9	M. Ali Mahmud	83
10	Siti Khoiriyah	97
11	M. Arifin	77
12	Alvi Nurul M	90
13	Dwi Fatmawati	83
14	Viana	80
15	Nur Faizatuz Zaidah	97
16	Izza Khoirunnisa	80
17	Siti Mardhiyah	77
18	Siti Fatonah	87
19	Aulia Zahrotun Nisa	80
20	Mega Intan Sari	77
21	Siti Choiriyah	80
22	Ika Nur Litriana	83
23	Diyah Wulansari	80
24	Siti Mahmudah	87

25	Ulfita Damayanti	83
26	Nur Hidayah	80
27	Tri Mulyani	80
28	Alimatul Fajriyah	77
29	Wahyudi	83
30	Ita Nur Wasilah	93

Dari data tabel tentang hasil belajar kognitif Fikih tersebut dilakukan beberapa langkah berikut ini:

- 1) Mencari Nilai Rata-rata (*Mean*) Hasil Belajar Kognitif Fikih Berbasis Pondok Pesantren

Tabel 4.6

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Fikih Kelas XI Peserta Didik Berbasis Pondok Pesantren di MAN I Suruh

N o.	X	F	FX	$x = X - \bar{X}$	x^2	Fx^2
1	97	3	291	12,533	157,076089	471,228267
2	93	2	186	8,533	72,812089	145,624178
3	90	2	180	5,533	30,614089	61,228178
4	87	4	348	2,533	6,416089	25,664356
5	83	7	581	-1,467	2,152089	15,064623
6	80	8	640	-4,467	19,954089	159,632712
7	77	4	308	-7,467	55,756089	223,024356
Jumlah		30	2534	-	-	1101,46667

$$\bar{X}_1 = \frac{FX}{n}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{2534}{30}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1101,46667}{30}}$$

$$\bar{X}_1 = 84,467$$

$$SD = \sqrt{36,716}$$

$$SD = 6,0593$$

2) Menentukan kualitas variabel hasil belajar kognitif Fikih kelas XI peserta didik berbasis pondok pesantren, dengan skala lima

$$\begin{aligned} M + 1,5 (SD) &= 84,467 + 1,5 (6,059) \\ &= 93,558 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M + 0,5 (SD) &= 84,467 + 0,5 (6,059) \\ &= 87,493 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M - 0,5 (SD) &= 84,467 - 0,5 (6,059) \\ &= 81,441 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M - 1,5 (SD) &= 84,467 - 1,5 (6,059) \\ &= 75,378 \end{aligned}$$

Tabel 4.7

Kualitas Variabel X_1 (Hasil belajar kognitif Fikih berbasis pondok pesantren)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria	Frekuensi
84,46	94 ke atas	Istimewa	Baik	3
	88 – 93	Baik sekali		4
	82 – 87	Baik		11

7	76 – 81	Cukup		12
	75 ke bawah	Kurang		0

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif Fikih kelas XI yang berbasis pondok pesantren di MAN I Suruh termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval nilai 82-87 dengan nilai rata-rata 84,467.

- b. Hasil Belajar Kognitif Fikih Peserta Didik Kelas XI di MAN Suruh Non Pesantren

Tabel 4.8

Data hasil belajar kognitif Fikih peserta didik kelas XI non pesantren

No	NAMA	NILAI
1	M. Taslisul Huda	67
2	Ayu Nur 'Aini	83
3	Siti Utami	87
4	Dewi Masitoh	93
5	Putri Utiwi Prabu	93
6	Heri Puji Santoso	87
7	M. Syafi'ul Huda	87
8	Kuswati	90
9	Dwi Eni M	93
10	Deni Kurniawan	83
11	Isnaini Rahmawati	70
12	Muyimah	87
13	Puput Andriyani	77
14	Ida Ratnasari	83

15	M. Anas Shobirin	83
16	Wulandari	67
17	Bagas Musblantara	80
18	Luthfi Nahdiyah	83
19	Hayati Munjayanah	83
20	Edi Setiawan	73
21	Siti Nur Janah	73
22	Indrata Elvonun	77
23	Fery Sholeh Wibowo	70
24	Alfiyah Zaini	77
25	Imam Syafi'i	80
26	Eli Kurniawan	70
27	Muhammad Ilham	80
28	Adi Gunawan	67
29	Ifa faizatul Khasanah	80
30	Vina Anggraeni	77

- 1) Mencari Nilai Rata-rata (*Mean*) Hasil Belajar Kognitif Fikih Berbasis Pondok Pesantren

Tabel 4.9

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Fikih Kelas XI Peserta Didik Non Pondok Pesantren di MAN I Suruh

No.	X	F	FX	$x = X - \bar{X}$	x^2	Fx^2
1	93	3	279	13	169	507
2	90	1	90	10	100	100
3	87	4	348	7	49	196
4	83	6	498	3	9	54
5	80	4	320	0	0	0

6	77	4	308	-3	9	36
7	73	2	146	-7	49	98
8	70	3	210	-10	100	300
9	67	3	201	-13	169	507
Jumlah		30	2400	-	-	1798

$$\bar{X}_2 = \frac{FX}{n} \qquad SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{2400}{30} \qquad SD = \sqrt{\frac{1798}{30}}$$

$$\bar{X}_2 = 80 \qquad SD = 7,742$$

- 2) Menentukan kualitas variabel hasil belajar kognitif Fikih kelas XI peserta didik non pesantren, dengan skala lima

$$\begin{aligned} M + 1,5 (SD) &= 80 + 1,5 (7,742) \\ &= 91,613 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M + 0,5 (SD) &= 80 + 0,5 (7,742) \\ &= 83,871 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M - 0,5 (SD) &= 80 - 0,5 (7,742) \\ &= 76,129 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M - 1,5 (SD) &= 80 - 1,5 (7,742) \\ &= 68,387 \end{aligned}$$

Tabel 4.10

Kualitas Variabel X_2 (Hasil belajar kognitif Fikih non pesantren)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria	Frekuensi
80	92 ke atas	Istimewa	Baik	3
	84 – 91	Baik sekali		5
	77 – 83	Baik		14
	69 – 76	Cukup		5
	68 ke bawah	Kurang		3

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif Fikih kelas XI yang non pesantren di MAN I Suruh termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval nilai 77 - 83 dengan nilai rata-rata 80.

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis buktikan dengan menggunakan rumus kai kuadrat. Dengan langkah-langkah berikut:

- Merumuskan lebih dahulu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihilnya (H_0). Hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif Fikih antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dengan non pesantren

$H_a =$ Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif Fikih antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dengan non pesantren

- b. Menyiapkan tabel kerja dan melakukan perhitungan untuk memperoleh harga kai kuadrat

Tabel. 4.11

Tabel Kerja untuk Memperoleh Kai Kuadrat

No	f_0	f_t	$f_0 - f_t$	$(f_0 - f_t)^2$	$\frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$
1	3	6	-3	9	1,5
2	4	6	-2	4	0,67
3	11	6	5	25	4,17
4	12	6	6	36	6
5	0	6	-6	36	6
6	3	6	-3	9	1,5
7	5	6	-1	1	0,17
8	14	6	8	64	10,67
9	5	6	-1	1	0,17
10	3	6	-3	9	1,5
Jml	60	60	0		$X^2 = 32,35$

- c. Memberikan interpretasi terhadap kai kuadrat hasil perhitungan atau X_0^2 dengan terlebih dahulu mencari df atau db-nya. Df = banyaknya jalur dikurangi 1 ($r - 1$). Karena jalur yang kita miliki 10 buah, maka $df = 10 - 1 = 9$. Dengan df sebesar 9 kita konsultasikan

dengan tabel nilai harga kritik kai kuadrat, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Ternyata dengan menggunakan df sebesar 9, diperoleh X_t^2 sebagai berikut:

1) Pada taraf signifikansi 5% : $X_t^2 = 16,919$

2) Pada taraf signifikansi 1% : $X_t^2 = 21,666$

Dengan demikian kai kuadrat yang kita peroleh dari perhitungan di atas ($X_0^2 = 32,35$) jauh lebih besar daripada X_t^2 baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, yaitu:

$$16,919 < 32,35 > 21,666$$

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif Fikih antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dengan non pesantren.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentang studi komparasi hasil belajar kognitif Fikih antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dan non pesantren di MAN I Suruh dengan menggunakan metode tes, terlebih dahulu dilakukan ujicoba terhadap 26 orang. Ujicoba tersebut bertujuan agar soal evaluasi yang nantinya akan diberika kepada tester mempunyai kualitas yang valid. Pada uji coba terdapat 40 soal pilihan ganda terdapat 30 soal yang valid yang dapat digunakan sebagai instrumen tes.

Setelah uji validitas dilakukan, tahap selanjutnya adalah memberikan instrumen tes tersebut kepada responden yang terdiri dari 30 peserta didik yang berbasis pondok pesantren dan 30 peserta didik non pesantren. Dari tes tersebut didapatkan nilai rata-rata peserta didik yang berbasis pondok pesantren sebesar 84,467, dan rata-rata peserta didik yang non pesantren sebesar 80,00.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus kai kuadrat diperoleh $X_0^2 = 32,35$ dan X_t^2 pada taraf signifikansi 5% yaitu 16,919 dan 21,666 pada taraf signifikansi 1%. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar kognitif Fikih antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dengan non pesantren.

Adapun faktor yang membedakan hasil belajar peserta didik yang berbasis pondok pesantren dan yang non pesantren adalah: pengalaman belajar mereka. Dimana pengalaman belajar Fikih peserta didik yang berbasis pondok pesantren, baik yang pada saat ini masih berada dipesantren maupun sudah menjadi alumni mempunyai intensitas waktu belajar Fikih lebih banyak daripada yang non pesantren. Peserta didik yang berbasis pondok pesantren hampir setiap hari mempelajari fikih, sedangkan peserta didik yang non pesantren hanya dua jam pelajaran dalam seminggu.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah diusahakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan, kekurangan serta keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti.

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka yang menjadi obyek penelitian hanya tertuju pada kelas XI di MAN I Suruh tahun ajaran 2013/2014. Begitu juga dengan pembahasan masalah, penelitian dalam hal ini membatasi pada hasil belajar ranah kognitif Fikih peserta didik yang berbasis pondok pesantren dan non pesantren.